

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian *Early Married*

A. Resty Nur Ainun Gunawan^{1*}, Wa Mina La Isa², Nurafriani³

^{1*2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*E-Mail: penulis-korespondensi: (a.restygunawan19@gmail.com /081350593033)

(Received: 19-06-2023 ; Reviewed: 27-06-2023 ; Accepted: 20-07-2023)

Abstrak

Marriage is a sacred bond between a man and a woman to form a family. Marriage is one of the important events that occur in society, and of course for parents from both parties and for their extended family. This study aims to determine the effect of parenting on the incidence of early marriage in Benteng sub-district, district. Selayar Islands Design This research uses a quantitative approach with a cross sectional. Cross sectional. This research was conducted in Benteng Subdistrict, Selayar Islands Regency. The population in this study were parents who had children aged 18 years. So the sample in this study was 60 respondents. To get the information that the researcher wants on parenting, the researcher uses a questionnaire as a data collection instrument which was developed by the researcher according to the variables to be studied and based on a literature review. from the results that I have tested using the chi-square test where there is a parenting pattern that is applied by parents to their children so that early marriage occurs, namely Democratic parenting with a percentage (65.0%), parents who apply this parenting pattern so that there are influence on

Keywords ; Parenting Parenting; Early Merried.

Abstrak

Pernikahan merupakan ikatan janji suci antara laki-laki dan perempuan untuk membentuk sebuah keluarga. perkawinan merupakan salah satu peristiwa penting yang terjadi dimasyarakat, dan tentu saja bagi orang tua dari kedua belah pihak dan bagi keluarga besarnya. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap kejadian *Early merried* di kecamatan Benteng kabupaten. Kepulauan selayar Desain Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Benteng kabupaten Kepulauan Selayar.. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 18 tahun. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 60 responden. Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan peneliti terhadap pola asuh orang tua menggunakan kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan data yang dikembangkan oleh peneliti menurut variabel yang akan diteliti dan berdasarkan tinjauan literatur. dari hasil yang telah saya uji dengan menggunakan uji chi-square dimana terdapat pola asuh orang tua yang di terapkan orang tua kepada anaknya sehingga terjadi *early married* yaitu pola asuh Demokratis dengan jumlah presentase (65.0%), orang tua yang menerapkan pola asuh ini sehingga ada pengaruh kepada kejadian *early married* .

Kata Kunci; Pola Asuh Orang Tua; Early Merried.

Pendahuluan

Pernikahan merupakan ikatan janji suci antara laki-laki dan perempuan untuk membentuk sebuah keluarga. perkawinan merupakan salah satu peristiwa penting yang terjadi dimasyarakat, dan tentu saja bagi orang tua dari kedua belah pihak dan bagi keluarga besarnya. Dan pernikahan yaitu suatu keadaan yang dimana dilakukan ketika usia reproduksi dikatakan sudah matang atau siap di buahi. Pada zama sekarang terjadinya *Early Merried* (pernikahan dini) dimana pernikahan di lakukan usia di bawah umur 14-15 tahun. Menurut United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF, 2020).

Pernikahan dini mengacu pada pernikahan formal ataupun informal yang melibatkan anak berumur di bawah 18 tahun. Secara global, fenomena pernikahan anak di bawah umur pada banyak negara di dunia terus mengalami penurunan dalam sepuluh tahun terakhir dari 25 persen menjadi 21 persen pada tahun 2018. Namun masih terdapat kurang lebih 650 juta perempuan yang melakukan pernikahan pertamanya sebelum umur 18 tahun.(UNICEF, 2020).

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2020) Indonesia, terdapat lebih dari satu juta perempuan usia 20 –24 tahun yang perkawinan pertamanya terjadi pada usia kurangdari 18 tahun (1,2 juta jiwa). Sedangkanperempuan usia 20 – 24tahun yang melangsungkan perkawinan pertama sebelumberusia 15 tahun tercatat sebanyak 61,3 ribu perempuan.

Sedangkan, di Sulawesi Selatan sendiri menurut Lembaga peradilan masyakat Institute of Community Justice (ICJ) mengungkap bahwa persentase perkawinan anak di Sulawesi Selatan masih tinggi. Pada tahun 2020, angka perwakinan anak di bawah usia 18 tahun mencapai 11,25 persen. (Sulsel.idntimes.com, 2022)

Berdasarkan Badan Statistik Kepulauan Selayar prevalensi kejadian pernikahan dini satu tahun terakhir sebanyak 71 pasangan. (Badan statistik Selayar, 2021).

Sistem perkawinan dimasyarakat Selayar memiliki kepercayaan kuat pada pasangan ideal, yaitu pindu (sepupu dua kali) dan pinta (sepupu tiga kali). Hal ini menciptakan budaya yang disebut lappasitanraang (perjodohan pada anak usia dini). Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian tentang pernikahan dini yang berkaitan dengan pola asuh orang tua di Pulau Selayar. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengeksplorasi pola asuh yang mempengaruhi terjadinya pernikahan usia dini. Di kepulauan Selayar banyak yang menikah dini dan di tolak oleh pemerintah sehingga di pernikhan dini dilakukan di bawah tangan atau tidak di daftarkan ke pemerintah setempat atau cacatan sipil negara.(Ningsih et al., 2020).

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ustad yang menikahkan penganti di bawah umur menyatakan bahwa dalam bulan januari sampai april terjadi pernikahan dini tanpa di catat di catatan sipil negara sebanyak 30 pasangan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini yaitu pola asuh orang tua yang diterapkan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2021) menyatakan bahwa orang tua yang menikahkan anaknya pada usia dini mayoritas memiliki pola asuh pada balita tidak demokratis yaitu sebanyak 26 responden (26%), dan sedangkan pola asuh demokratis sebanyak 24 responden (24%). Pola asuh orang tua yang menikah pada dewasa mayoritas dengan pola asuh demokratis yaitu 35 responden (35%) dan minoritas pola asuh tidak demokratis yaitu 15 responden (15%).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo & Sutarman, 2021)menyatakan bahwa pola asuh orang tua yang menikah di bawah umur di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Tahun 2021, sebagian besar orang tua yang menikah dibawah umur memiliki pola asuh otoriter sebanyak 20 orang (51,3%), hamper sebagian orang tua yang menikah dibawah umur memiliki pola asuh demokratis sebanyak 12 orang (30,8%) dan sebagian kecil orang tua yang menikah dibawah umur memiliki pola asuh permisif yaitu sebanyak 7 orang (17,9%).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kejadian Early Married (Pernikahan dini) di kecamatan Benteng kabupaten Kepulauan Selayar.

Early merried yang di pengaruhi pola asuh orang tua yang di kemukakan oleh (Heryanto et al., 2020) Pernikahan usia dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki umur yang relatif muda. Umur yang relatif muda tersebut yaitu usia menimbulkan kawin cerai, sedangkan pada bayi akan menimbulkan Berat Badan Bayi Rendah (BBLR), cacat bawaan hingga kematian bayi dimana disini orang tua berperan penting dalam mengasuh anaknya agar tidak terjadi pernikahan usia muda atau *early merried* itu sendiri. Melihat dari hasil statistik yang didapat dari penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian pernikahan usia dini yang sangat berpengaruh pada anak itu sendiri.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggi Januari1 et al., 2020)bahwa salah satu penyebab anak melakukan *early merried* pada usia muda, di karenakan kesalahan pola asuh orang tua , dimana ambisi orang tua yang mengiginkan anaknya untuk selalu menjadi yang terbaik dengan memaksakan kehendak atau memberikan kebebasan kepada anak . Pola asuh orang tua memengang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak, mengasuh, membesarkan , dan mendidik anak merupakan tugas yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan .

Metode

Desain Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Cross sectional adalah sampel di ambil dari populasi dalam waktu atau pengambilan data populasi atau sampel satu kali pada saat bersamaan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengendalian *early merriage* di Kecamatan Benteng kabupaten Kepulauan Selayar 2022. variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel Independen dan dependen, variabel independen adalah pola asuh orang tua dan variabel dependen adalah *early merried*. Populasi dalam penelitian ini adalah . Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 18 tahun. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden dengan menggunakan rumus slovin. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk mengetahui sampel sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Pasangan yang menikah di bawah usia 18 tahun atau usia di bawah kriteria undang-undang pernikahan. Sedangkan Kriteria eksklusi adalah Pasangan yang menolak menjadi responden . Teknik pengumpulan dalam penelitian menggunakan Data primer dengan metode kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban kepada responden. Data sekunder yang digunakan untuk mendukung data primer dengan tujuan melengkapi data primer. Adapun alat pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner pola asuh orang tua sebanyak 15 pertanyaan. Teknik pengolahann data dalam penelitian ini menggunakan *editing, koding, dan entyr data, dan tabulasi*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi, dan analisis bivariate digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan taraf Signifikansi (α) sebesar 0,005 lebih kecil dari nila (p) = 0.07, Dengan berdistribusi normal. Adapun perhitungan rumus tersebut, penelitian menganalisisnya dengan bantuan *Microsoft excel 2021* dan *SPSS 22 For Windows*. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor *462/STIKES-NH-KEPK-VI/2022* yang dikeluarkan pada tanggal 23 juni 2022 di stikes nani hasanuddin makassar .

Hasil Penelitian

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Identitas Orang Tua Berdasarkan Karakteristik Responden Di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. (n=60)

Karakteristik	N	%
Umur		
30-40 Tahun	4	6.7
41-50 Tahun	19	31.7
51-60 Tahun	31	51.7
61-70 Tahun	6	10.0
Pendidikan		
SD	32	53.3
SMP	15	25.0
SMA/SMK	7	11.7
D3	3	5.0
S1	3	5.0
Pekerjaan		
IRT	48	80.0
Wiraswasta	3	5.0
Guru	4	6.7
Petani	1	1.7
Rias pengantin	1	1.7
PNS	3	5.0
Jenis Kelamin		
Perempuan	59	98.3
Laki-laki	1	1.7

Berdasarkan tabel. 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden didapatkan bahwa mayoritas responden berumur 51-60 sebanyak 31 orang (51.7%) dan yang terendah berumur 30-40 Tahun sebanyak 4 orang (6.7%). Menurut tingkat pendidikan bahwa mayoritas pendidikan SD sebanyak 32 orang (53.3%) dan yang terendah pendidikan D3 dan S1 sebanyak 3 orang (5.0%). Menurut tingkat Pekerjaan responden mayoritas sebagai IRT sebanyak 48 orang (80.0%) dan yang terendah pekerjaan petani dan rias pengantin sebanyak 1 orang (1.7%).

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Identitas Anak Berdasarkan Karakteristik Responden Di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. (n=60)

Karakteristik	N	%
Umur anak		
16-18 Tahun	10	16.7
19-25 Tahun	50	83.3
Pendidikan anak		
SD	2	3.3
SMP	38	63.3
SMA/SMK	20	33.3
Usia menikah anak		
16	3	5.0
17	29	48
18	28	46
Anak keberapa		
Pertama	20	33.3
Kedua	27	45.0
Ketiga	10	16.7
Keempat	2	3.3
Kelima	1	1.7

Berdasarkan table.2 di atas didapatkan distribusi frekuensi identitas anak yaitu umur 16-18 tahun sebanyak 10 orang (16.7%), sedangkan umur 19-25 tahun lebih banyak yaitu 50 orang (83.3%). Menurut tingkat Pendidikan SMP sebanyak 38 orang (63.3%) dan yang rendah SD sebanyak 2 orang (3.3%). Menurut tingkat usia menikah anak yaitu 17 tahun sebanyak 29 orang (48%) sedangkan yang paling rendah yaitu usia 16 tahun sebanyak 3 orang (5.0%). Sedangkan menurut tingkat anak keberapa menikah yaitu anak kedua sebanyak 27 orang (45.0%) dan yang rendah yaitu anak kelima sebanyak 1 orang (1.7%).

Tabel.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Responden Di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Karakteristik	N	%
Pola asuh orang tua		
Otoriter	12	20.0
Permisif	9	15.0
Demokratis	39	65.0
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel. 3 diatas didapatkan hasil bahwa pola asuh orang tua otoriter sebanyak 12 Orang (20.0%). Sedangkan pola asuh permisif sebanyak 9 orang (15.0%), dan pola asuh orang tua demokratis sebanyak 39 orang (65.0%).

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pola Asuh Orang Tua Dan *Early Merried* Di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar (n=60).

Variabel		<i>Early Merried</i>				Total	α	p	
		<i>Early Merried</i>		<i>Tidak Early Merried</i>					
		n	%	n	%				
Pola Asuh OrangTua	Otoriter	5	41.7	7	58.3	12	100.0	0.05	0.07
	Permisif	1	11.1	8	88.9	9	100.0		
	Demokratis	26	66.7	13	33.3	39	100.0		
Total		32	53.3	28	46.7	60	100.0		

Berdasarkan Tabel. 4 didapatkan analisis dengan tingkat kejadian tertinggi demokratis dengan kejadian *early married* sebanyak 26 orang dengan persentase(66.7%), demokratis tidak *early married* sebanyak 13 orang persentase(33.3%), kemudian permisif *early married* 1 orang persentase(11.1%), permisif tidak *early married* sebanyak 8 orang persentase(88.9%), dan otoriter *early married* sebanyak 5 orang persentase(41.7%), sedangkan yang tidak melakukan *early married* sebanyak 7 orang persentase (58.3%) .

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kabupaten kepulauan selayar tepatnya di kecamatan benteng dengan jumlah responden 60 responden dengan menggunakan kuesioner dengan 15 pertanyaan yang di jawab oleh responden tepatnya kepada orang tua yang menikahkan anaknya di bawah umur yaitu 16-18 tahun . Dimana dari hasil yang telah saya uji dengan menggunakan uji chi-square dimana terdapat pola asuh orang tua yang di terapkan orang tua kepada anaknya sehingga terjadi *early married* yaitu pola asuh Demokratis dengan jumlah presentase (65.0%), orang tua yang menerapkan pola asuh ini sehingga ada pengaruh kepada kejadian *early married* .

Pola asuh orang tua terhadap kejadian *early married* Berdasarkan hasil penelitian pola asuh orang tua terhadap kejadian *early married* dengan 60 responden menunjukkan bahwa responden yang menerapkan pola asuh secara otoriter berjumlah 12 responden dari 12 responden tersebut yang melakukan *early married* sebanyak 5 responden dikarenakan pola asuh ini menerapkan pola asuh yang ketat kepada anaknya sehingga anak merasa terkekang atas peraturan orang tua yang di terapkannya dan Ketika anak tersebut merasa jauh dari pengawasan orang tua ia merasa bebas dan melakukan hal hal yang tidak baik yaitu pergaulan bebas. Tetapi dari 12 responden yang menerapkan pola asuh orang tua secara otoriter yang tidak *early married* 7 responden. Selanjutnya dari 60 responden yang menerapkan pola asuh orang tua secara permisif sebanyak 9 responden dari 9 responden tersebut 1 responden melakukan *early married* hal itu di karenakan orang tua terlalu memanjakan anaknya sehingga apapun yang di inginkan anaknya akan di turuti oleh orang tuanya termasuk untuk melakukan *early married* tetapi dari 9 responden yang menerapkan pola asuh orang tua secara permisif dan tidak *early married* sebanyak 8 responden di karenakan pola asuh ini menerapkan aturan-aturan yang membuat anak tersebut menjadi patuh dan tidak melakukan *early married*. Selanjutnya dari 60 responden yang menerapkan pola asuh orang tua demokratis sebanyak 39 responden. Dari 39 responden tersebut yang melakukan *early married* sebanyak 26 responden di karenakan orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya sehingga terjadinya *early married*. Tetapi dari 39 responden tersebut sebanyak 13 responden tidak melakukan *early married* hal ini di karenakan anak tersebut menghargai kepercayaan orang tua yang diberikan kepadanya sehingga dalam kebebasan yang di berikan orang tua ia tidak melakukan *early married*.

Hal ini sejalan dengan pernyataan (Adam & Adiyana, 2019) usia melakukan perkawinan itu karena adanya kemungkinan dalam waktu singkat, terjadi kehamilan dan persalinan pertama harus memperhitungkan kematangan jasmani dan rohaninya yang memungkinkan ia dapat menjalankan tugas sebagai istri dan ibu dengan sebaik-baiknya. Sedangkan menurut (Arikhman et al., 2019) usia dini berasal dari interpretasi yang keliru dari ajaran agama, praktik adat-istiadat, budaya, dan kebiasaan kuno yang seringkali bersifat patrialis dan memandang rendah derajat wanita. Pernikahan usia dini yang terjadi di Indonesia dikarenakan adanya norma-norma yang berlaku di masyarakat tradisional dengan eratnya hubungan sosial ekonomi antar generasi dan usia dini dapat mempengaruhi terjadinya *early married* . Pendidikan terdiri dari dalam 5 kategori yaitu SD persentase (53.3%), SMP persentase (25.0%), SMA/SMK persentase (11.7%), DIII persentase (5.0%), S1 persentase (5.0%). sejalan dengan pernyataan (Zulham Hamidan Lubis & 2R. Nunung Nurwati, 2020) bahwa Pendidikan responden yang rendah sehingga dapat menyabakan *early married* dimana pola asuh ini di dapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian pernikahan usia dini. Juga sejalan dengan pernyataan oleh (Heryanto et al., 2020) Selain pendidikan anak, pendidikan orang tua juga perlu mendapat perhatian karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan dan juga yang paling utama. juga mengemukakan bahwa peran orang tua terhadap pernikahan dini yang terjadi disebabkan pengetahuan orang tua yang terhubung dengan tingkat pendidikannya. Pekerjaan orang tua terdiri dari IRT persentase (80.0%), Wiraswasta persentase (5.0%), Guru dengan persentase(6.7%), Petani persentase (1.7%), Rias pengantin persentase(1.7%), dan PNS dengan persentase (5.0%) pernyataan ini didukung oleh (Iis Sumiyati* et al., 2018) Pekerjaan Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Tahun 2016” berdasarkan hasil penelitian lainnya bahwa 135 responden (51,3%) memiliki pendidikan tinggi, 204 responden (77,6%) menikah pada usia yang ideal, dan 238 responden (90,5%) hampir semua bekerja. Sedangkan menurut pernyataan dari (Fitriyani1 & Abd. Basir2, 2022) Hakim dalam praktiknya memberikan dispensasi kepada anak yang masih dibawah umur untuk menikah dengan beberapa alasan. Adapun yang melatarbelakangi pengajuan dispensasi pernikahan pada umumnya ialah karena faktor hamil di luar nikah, faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor adat dan budaya, faktor bahwa keduanya sudah mendapat izin dari orangtua dengan maksud agar terhindar dari perbuatan yang dilarang agama.

Dan pola asuh orang tua terdiri dari 3 pola asuh yaitu pola asuh Otoriter, permisif dan demokratis dimana ketiga pola asuh ini mempengaruhi terjadinya *early married* sedangkan *early married* itu . Sendiri terdiri dari *early married* dan tidak *early married* dimana yang melakukan *early married* dengan persentase (66.7%) dengan pola asuh Demokratis sedangkan yang tidak melakukan *early married* dengan persentase (88.9%) dengan pola asuh permisif.

Dalam analisis bivariat terdiri dari uji Chi-square untuk melihat apakah ada pengaruh pada pola asuh orang tua terhadap kejadian *early married*. Dalam analisis bivariat didapatkan hasil dari α 0.05 lebih kecil dari nilai p 0.07 sehingga dapat di simpulkan H_0 di tolak dan H_a di terima di nyatakan dengan terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kejadian *early married* di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam & Adiyana, (2019) Menyatakan bahwa pola asuh orang tua demokratis yang menikah usia dini dari hasil data penelitian disebabkan oleh tingkat Pendidikan responden yang rendah sehingga dapat menyabakan *early married* dimana pola asuh ini di dapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian pernikahan usia dini. karena orang tua merupakan faktor adanya pernikahan dini dimana sudah menjadi budaya atau kebiasaan turun temurun dari orang tua yang akan menikahkan anaknya di usia muda ketika sudah menginjak besar. Hubungan dengan orang tua menentukan terjadinya perkawinan usia muda, dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan perkawinan remaja karena ingin melepaskan diri dari pengaruh lingkungan.

Menurut asumsi penelitian (Narumi Syukur & Nani Hasanuddin Makassar, n.d.)Peneliti berasumsi bahwa salah satu Jenis pola asuh yang memiliki dampak positif adalah polah asuh otoriter. Pada pola asuh ini orang tua dapat megasuh dan mendidik anak serta membiasakan anak untuk mengikuti peraturan-peraturan yang ada.

Menurut penelitian (Sinar & Toraja, 2018)Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, gar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya responden menyatakan pola asuh orang tua cukup berpengaruh terhadap perilaku mereka sebanyak 68 responden (73,1%) sedangkan yang menyatakan pola asuh orang tua cukup berpengaruh terhadap perilaku mereka sebanyak 25 responden (26,9%).

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggi Januari1 et al., 2020)bahwa salah satu penyebab anak melakukan *early married* pada usia muda, di karenakan kesalahan pola asuh orang tua , dimana ambisi orang tua yang menginginkan anaknya untuk selalu menjadi yang terbaik dengan memaksakan kehendak atau memberikan kebebasan kepada anak . Pola asuh orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak, mengasuh, membesarkan , dan mendidik anak merupakan tugas yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan .

Early married yang di pengaruhi pola asuh orang tua yang di kemukakan oleh (Heryanto et al., 2020) Pernikahan usia dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki umur yang relatif muda. Umur yang relatif muda tersebut yaitu usia menimbulkan kawin cerai, sedangkan pada bayi akan menimbulkan Berat Badan Bayi Rendah (BBLR), cacat bawaan hingga kematian bayi dimana disini orang tua berperan penting dalam mengkasuh anaknya agar tidak terjadi pernikahan usia muda atau *early married* itu sendiri. Melihat dari hasil statistik yang didapat dari penelitian menunjukan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian pernikahan usia dini yang sangat berpengaruh pada anak itu sendiri.

Menurut penelitian (Ruri Maisepitya Sari1*, 2019) Dari Hasil penelitian sebanyak 25 wanita yang ekonominya rendah hal ini berarti masih banyak terjadi yang menikah dini baik laki-laki maupun perempuan karena apara orang tua yang belum mampu mempunyai penghasilan yang tinggi dan rata-rata mereka bekerja sebagai petani/pekebun sehari-harinya. Sehingga tidak bisa mencukupi biaya yang banyak hanya sekedarnya saja, kadang-kadang itupun untuk makan sehari-hari saja tidak cukup. Sehingga para anak menjadi korban dalam pernikahan dini, karna tidak mampu membiayai kehidupan sehingga para orang tua menyuruh anaknya pergi untuk menikah. Berdasarkan hasil penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara ekonomi dengan kejadian pernikahan dini di kecamatan tebing tinggi kabupaten empat 2019. Dari hasil penelitian juga terdapat ekonominya tinggi tetapi melakukan pernikahan dini. Hal tersebut dikarenakan keinginan untuk menikah dan kurangnya pengetahuan tentang dampak pernikahan dini. Para remaja juga sering menggap diri mereka serba mampu, sehingga seringkali mereka terlihat tidak memikirkan akibat dari perbuatan mereka dengan melakukan pernikahan dini.

Menurut penelitian (Nurafriani1, 2020)Peran orang tua yang terpenting adalah sebagai kontrol dan contoh anak-anaknya. Semakin baik contoh dan kontrol yang diberikan orang tua kepada anaknya, maka semakin baik pula perilaku anaknya. Hasil penelitian beberapa responden yang banyak mendapatkan peran orang tua yang positif sehingga remaja tidak beresiko melakukan perilaku seksual pranikah. Demikian juga ada responden yang mendapatkan peran orang tua berdampak negatif dan beresiko melakukan perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa pola asuh orang tua berpengaruh akan kejadian *early married* didaerah setempat. Memilih pola asuh sebaiknya disesuaikan dengan karakter anak.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa ada hubungan terkait kejadian *early married* dengan $p < 0.07$

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung atas terlaksananya proses penelitian ini Diantaranya : sekolah tinggi ilmu kesehatan nani hasanuddin Makassar, kepada pasangan pernikahan dini dan kepada orang tua dan kepada pemerintah setempat yang telah mengizinkan proses penelitian ini.

Referensi

- Adam, & Adiyana. (2019). Dinamika pernikahan dini. *Jurnal Kajian Perempuan*, 13(1), 15–24. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v13i1.155>
- Anggi Januarti¹, Syafruddin², & Masyhuri. (2020). Pola asuh orang tua dan pernikahan usia dini di desa jurit kabupaten lombok timur. 7(1), 27–34. <https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>
- Anggraini, D., Sitanggang, T. W., & Suri, O. I. (2021). Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Menikah Usia Dini Dan Usia Dewasa Differences on Parenting Styles Between Younger and Adult Parents. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 8(1), 119.
- Arikhman, N., Meva Efendi, T., & Eka Putri, G. (2019). Faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini di desa baru kabupaten kerinci. *Jurnal Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(3), 470–480. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i3.4614>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. *Badan Pusat Statistik*, 6–10.
- Fitriyani¹, & Abd. Basir². (2022). Dispensasi pernikahan dini pasca revisi undang undang perkawinan di indonesia. 18(1), 21–36. <https://doi.org/10.30603/am.v18i1.2545>
- Heryanto, M. L., Nurasiah, A., & Nurbayanti, A. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini pada wanita usia muda di desa malausma kecamatan malausma kabupaten majalengka. *Journal of Midwifery Care*, 1(1), 78–86. <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i1.198>
- Iis Sumiyati*, Adriana Inya Mete, & Ahmad Romadloni. (2018). Hubungan tingkat pendidikan dan pekerjaan terhadap pernikahan usia dini pada remaja putri didesa mekar jaya kabupaten tangerang. *Jurnal Obstetika Scientia*, 9(2), 741–760.
- Narumi Syukur, G., & Nani Hasanuddin Makassar, S. (n.d.). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR PERSONAL HYGIENE ANAK KELAS 1 DAN 2 DI SDN PANAİKANG 1. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* (Vol. 15).
- Ningsih, A. P., Suriah, S., Syafar, M., Muis, M., Sukri, S., & Abdullah, M. T. (2020). Analisis Sosial Budaya terkait Pernikahan Usia Dini di Kepulauan Selayar. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4127>
- Nurafriani¹, F. A. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
- Ruri Maiseptya Sari^{1*}, Y. E. S. G. S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Pernikahan Dini di Desa Ujung Alih Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Tahun 2019. In *Empat Lawang District* (Vol. 56).
- Sinar, A. K., & Toraja, K. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH MAHASISWI AKADEMI KEBIDANAN SINAR KASIH TORAJA TAHUN 2016 Hamdany Mustakim. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* (Vol. 12).
- Sulsel.idntimes.com. (2022). *ICJ: Angka Perkawinan Anak di Sulsel di Atas Nasional*.
- UNICEF. (2020). *Perkawinan Anak di Indonesia | UNICEF Indonesia*.
- Wibowo, D. A., & Sutarman, S. (2021). Gambaran Pola Asuh Orang Tua Yang Menikah Di Bawah Umur Di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.25157/jkg.v3i2.5692>
- Zulham Hamidan Lubis, & 2R. Nunung Nurwati. (2020). Pengaruh pernikahan usia dini terhadap pola asuh orang tua.
- Hisby, M., & Kosasih, E. (2020a). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Pkn Siswa SD Negeri 2 Caracas. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 26–35. <https://doi.org/10.17509/ebj.v2i1.26797>

Febriyanti, N. H., & Aulawi, A. (2021). Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Perkawinan Dibawah Umur Ditinjau Dari Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(1), 34–52. <https://doi.org/10.47080/propatria.v4i1.1111>